

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumatera Utara merupakan salah satu Provinsi di Negara Indonesia yang terdiri dari beberapa Suku, Bahasa, dan Agama. Agama bagi masyarakat di Sumatera Utara memegang peranan penting dalam dalam berbagai aspek kehidupan. Ada enam agama utama di Indonesia yaitu agama Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Kong Hu Cu yang kesemuanya ada di Sumatera Utara. Tercatat bahwa masyarakat di Sumatera Utara sebelum mendapat pengaruh telah mempunyai kepercayaan *animisme* dan *dinamisme*. Seiring perkembangan zaman, Hindu-Buddha mulai masuk dan memberikan pengaruh terhadap kehidupan Sosial masyarakat. Akan tetapi pengaruh Hindu-Buddha tidak berkembang cepat hingga akhirnya agama Islam dan Kristen masuk yang memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat Sumatera Utara.

Islam di Sumatera Utara, secara umum Indonesia di bawakan para saudagar-saudagar luar yang mengalami kontak langsung dengan masyarakat sehingga berkembang dan menyebar bahkan ke daerah terpencil. Cepatnya perkembangan dan penyebaran agama Islam di Indonesia disebabkan beberapa hal diantaranya agama Islam tidak mengenal adanya kasta, tidak bersifat memaksa untuk masuk dalam agama Islam itu sendiri, dan agama Islam merupakan agama yang dapat menerima keadaan masyarakat yang mau masuk kedalamnya.

Pengaruh Islam di Sumatera Utara dimulai sejak abad ke-7 tepatnya di kota Barus yang dibawakan oleh pedagang dari China, India, dan Timur Tengah yang mencari kapur barus dan kemenyan. Menurut Azmi dalam Gultom (2010:82), mengemukakan bahwa kota Barus adalah yang pertama menerima Islam di alam Melayu, lebih dahulu dari Pasai dan Samudera. Kapur barus dan kemenyan di kota Barus pada masa itu sebagian besar dipungut oleh orang Batak sehingga pedagang mengalami kontak langsung dengan orang Batak. Dengan adanya hubungan antara pedagang luar dan orang Batak di Barus terjadilah proses asimilasi bagi sebagian kecil masyarakat Batak. Akan tetapi perkembangan agama Islam tidak terlalu pesat dikarenakan tujuan para pedagang hanya untuk mencari barang dagangan bukan untuk menyebarkan agama.

Di Kecamatan Harian Kabupaten Samosir, Agama Islam juga masuk walaupun tidak berkembang pesat seperti di daerah-daerah lain di Indonesia. Hal ini disebabkan masyarakat Kecamatan Harian Kabupaten Samosir telah menganut agama Kristen yang disebarkan oleh Zending. Sebelum kedatangan Kristen di kalangan masyarakat kecamatan Harian Kabupaten Samosir telah mempunyai kepercayaan akan “Tuhan Yang Maha Esa” yang dikenal dengan “Mulajadi Na bolon” dan dianut oleh kepercayaan *Parmalim*. Keberadaan agama ini sama dengan *Pamena* (Karo), *parhabonaron* (Simalungun), *Kaharingan* (Dayak), *Kejawen* (Jawa), yang mengutamakan kebijakan hidup. Konsep “Mulajadi Na Bolon” menandakan masyarakat Batak Toba di Kecamatan Harian Kabupaten Samosir masih mempunyai sifat fanatik akan kepercayaan mereka sehingga menjadi suatu tantangan untuk menyebarkan agama baru. Seiring dengan

masuknya pengaruh agama Islam dan Kristen, penganut kepercayaan *Parmalim* semakin berkurang di daerah ini karena peralihan masyarakat dari *Parmalim* ke agama Islam dan Kristen. Walaupun mengalami pergeseran dari agama *Parmalim* ke Islam dan Kristen, agama *Parmalim* sebagian kecil masih dapat kita jumpai di Kecamatan Harian Kabupaten Samosir.

Agama Islam di Kecamatan Harian secara khusus, Kabupaten Samosir secara umum hidup berdampingan dengan agama Mayoritas (Kristen) sehingga tidak pernah timbul pergesakan antara penganut agama muslim dan non muslim. Menurut Koentjaraningrat (1999:112) mengemukakan, agama Islam disiarkan oleh orang Minangkabau sejak kira-kira tahun 1810 dan sekarang dianut sebagian besar dari orang Batak Selatan, seperti orang Mandailing dan Angkola. Akan tetapi, pada tahap ini Islam belum diterima orang Batak sepenuhnya terutama orang Batak yang bertempat tinggal di sebelah Utara. Kemudian Islam kembali dibawakan pasukan Padri dari Minangkabau yang dipimpin oleh Tuanku Rao dalam misi pengislaman tanah Batak pada tahun 1818. Akan tetapi misi ini tidak berhasil seratus persen ditanah Batak karena sebagian besar masyarakat Batak Toba masih menganut kepercayaan *animisme* dan *dinamisme* yang fanatik. Islam di daerah Batak pada umumnya pengaruh dari pasukan Padri (Minangkabau) akan tetapi di Kecamatan Harian dibawakan oleh perantau yang berasal dari daerah itu sendiri dan pengembara dari Aceh.

Masuk dan berkembangnya agama Kristen yang disebarkan oleh para Missionaris mengakibatkan perkembangan Islam di Kecamatan Harian Kabupaten Samosir berjalan relatif lambat. Berdasarkan data BPS kabupaten Samosir jumlah

penduduk Kabupaten Samosir berjumlah 131.205 Jiwa, persentasi penduduk yang beragama Kristen Protestan sebanyak 56,85% dengan jumlah gereja 190 unit, penduduk yang beragama Katolik 41,66% dengan jumlah gereja 133 unit dan pemeluk agama Islam sebanyak 1,0% dengan jumlah mesjid sebanyak 7 unit sedangkan agama/kepercayaan lainnya sebanyak 0,49%. Sehubungan dengan itu yang menjadi permasalahan, bagaimana proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Kecamatan Harian Kabupaten Samosir? Dimana mesjid pertama di didirikan? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masuknya agama Islam di Kecamatan Harian Kabupaten Samosir? Bagaimana hubungan masyarakat yang beragama Islam dengan masyarakat yang beragama Kristen? Apa faktor-faktor penghambat dalam menyebarkan agama Islam terhadap masyarakat Kecamatan Harian Kabupaten Samosir? Bagaimana perkembangan agama Islam di Kecamatan Harian Kabupaten Samosir?. Dengan permasalahan-permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengangkat dalam suatu penelitian yang berjudul : “Sejarah Masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Kecamatan Harian Kabupaten Samosir”.



1.2. Identifikasi Masalah

1. Proses masuk agama Islam di Kecamatan Harian Kabupaten Samosir.
2. Perkembangan agama Islam di Kecamatan Harian Kabupaten Samosir
3. Faktor penghamabat penyebaran agama Islam di Kecamatan Harian Kabupaten Samosir.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah pada identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Proses masuknya agama Islam di Kecamatan Harian Kabupaten Samosir.
2. Perkembangan agama Islam di Kecamatan Harian Kabupaten Samosir.
3. Faktor penghambat penyebaran agama di Kecamatan Harian Kabupaten Samosir.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah proses masuknya agama Islam di Kecamatan Harian Kabupaten Samosir?
2. Bagaimana perkembangan agama Islam di Kecamatan Harian Kabupaten Samosir?
3. Apa-apa saja faktor penghambat penyebaran agama di Kecamatan Harian Kabupaten Samosir?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses masuknya agama Islam di Kecamatan Harian Kabupaten Samosir.
2. Untuk mengetahui perkembangan agama Islam di Kecamatan Harian Kabupaten Samosir.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat penyebaran agama Islam di Kecamatan Harian Kabupaten Samosir.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah mencapai tujuan diatas, ada beberapa manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Sebagai penambah pengetahuan bagi peneliti tentang sejarah masuk dan berkembangnya agama Islam di Kecamatan Harian Kabupaten Samosir.
2. Sebagai penambah wawasan bagi pembaca tentang sejarah masuk dan berkembangnya agama Islam di Kecamatan Harian Kabupaten Samosir
3. Sebagai bahan Bacaan untuk peneliti lanjutan yang ingin meneliti permasalahan yang sama atau yang berkaitan dengan masalah peneliti.
4. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat terkhusus masyarakat Kecamatan Harian, secara umum masyarakat Kabupaten Samosir